

DAMPAK PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN TERHADAP MINAT PEMBELIAN ULANG MASKAPAI LION AIR STUDI KASUS DI YOGYAKARTA

¹Rizqi Tiara Dwi Latif, ²Rosiana Ulfa

^{1,2}Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Abstrak

Latar belakang dalam penulisan ini bertitik tolak dari adanya penurunan jumlah penumpang yang signifikan di masa pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Penurunan jumlah penumpang yang sangat signifikan sangat berpengaruh terhadap keuangan suatu perusahaan penerbangan, karena sumber utama pemasukan perusahaan adalah dari flight yang berlangsung. Penurunan jumlah penumpang di masa pandemi membuat perusahaan banyak mengalami kerugian hingga ada perusahaan yang gulung tikar. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya penerapan protokol kesehatan mempengaruhi minat beli penumpang dan bagaimana pengaruh penerapan protokol kesehatan terhadap minat pembelian ulang Maskapai Lion Air. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dimana cara pengambilan datanya dilakukan menggunakan penyebaran kuesioner. Penelitian dilakukan di Yogyakarta dan responden dalam penelitian ini berjumlah 100 responden yaitu seluruh pengguna layanan Maskapai Lion Air di Yogyakarta yang pernah melakukan penerbangan di masa pandemi. Sedangkan dalam pembahasannya peneliti menggunakan metode Uji Hipotesis dan Uji Instrumen. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis dengan topik Dampak Penerapan Protokol Kesehatan Terhadap Minat Pembelian Ulang Maskapai Lion Air Studi Kasus di Yogyakarta menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil pengujian menggunakan uji koefisien determinasi dengan hasil ini menunjukkan bahwa ada sedikit keterkaitan variabel independen (X) Penerapan Protokol Kesehatan dengan variabel dependen (Y) minat pembelian ulang, yaitu 27.1 % dan sebanyak 72.9 % merupakan kontribusi dari variabel yang lainnya yang tidak diteliti di penelitian ini. Dengan nilai yang didapat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS Release 21.0 didapatkan nilai t-hitung (6.035) dimana nilainya lebih besar dari t-tabel (1,996). Nilai signifikansi adalah 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga variabel Penerapan Protokol Kesehatan (X) sangat ada pengaruhnya dengan variabel minat pembelian ulang (Y).

Kata Kunci: Protokol Kesehatan, Minat Pembelian Ulang, Maskapai Lion Air, Kepuasan Penumpang.

Abstract

The background in this writing starts from a significant decrease in the number of passengers during the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pandemic. A very significant decrease in the number of passengers greatly affects the finances of an airline company, because the company's main source of income is from on-going flights. The decline in the number of passengers during the pandemic made the company suffer a lot of losses until some companies went out of business. This study aims to determine whether the application of health protocols affects the purchase intention of passengers and how the effect of the application of health protocols on the intention to repurchase Lion Air Airlines. This study uses a quantitative method in which the data is collected by distributing questionnaires. The study was conducted in Yogyakarta and the respondents in this study amounted to 100 respondents, namely all Lion Air service users in Yogyakarta who had flown during the pandemic. While in the discussion the researchers used the method of Hypothesis Testing and Instrument Testing. From the results of research that has been carried out by the author with the topic of the Impact of the Implementation of Health Protocols on Interest in Repurchasing Lion Air Airlines. The case study in Yogyakarta shows that the value obtained from the test results using the coefficient of determination test with these results showing that there is little correlation between the independent variable (X). The application of the Health Protocol with the dependent variable (Y) of repurchase interest, which is 27.1% and as much as 72.9% is a contribution from other variables not examined in this study. With the value obtained from the results of hypothesis testing using simple linear regression analysis using SPSS Release 21.0, the t-count value (6.035) is obtained where the value is greater than the t-table (1.996). The significance value is 0.000 where the value is smaller than the probability value of 0.005 so it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected so that the Health Protocol Application variable (X) has a strong influence on the repurchase intention variable (Y).

Keywords: Health Protocol, Repurchase Interest, Lion Air Airlines, Passenger Satisfaction.

¹Email Address : 180509227@students.sttkd.ac.id

Received Mei 2022, Available Online 30 Juli 2022

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara kepulauan sehingga masyarakat Indonesia mayoritas menggunakan moda transportasi udara. Seiring berkembangnya teknologi di dunia penerbangan moda transportasi udara semakin dikenal oleh masyarakat. Mayoritas masyarakat Indonesia lebih memilih menggunakan transportasi udara dikarenakan lebih praktis dan efisien dalam hal waktu dan biaya. Pada zaman sekarang ini hampir semua masyarakat melakukan aktivitas dengan menggunakan transportasi untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

Transportasi udara menggunakan pesawat tidak hanya melayani pelanggan domestik tetapi juga pelanggan dari luar negeri. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), jumlah perjalanan wisatawan domestik pada tahun 2018 tumbuh sebesar 12,37% atau sebesar 303,4 juta kali dibandingkan jumlah perjalanan pada tahun 2017 yang mencapai angka 270,82 juta kali perjalanan (bisnis.com, 2019). Sedangkan jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2018 mencapai 15,81 juta kunjungan atau naik sebesar 12,58% dibanding jumlah kunjungan pada tahun 2017, yaitu berjumlah 14,04 juta kunjungan (bps.go.id, 2019).

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang kemudian menjadi pandemi di seluruh dunia pada 12 Maret 2020 menambah sedikit kerugian dan ketidaknyamanan bagi penumpang yang memilih melakukan perjalanan melalui penerbangan. Pada awalnya banyak orang yang memilih menggunakan pesawat terbang sebagai pilihan transportasi untuk melakukan perjalanan, namun selama masa pandemi COVID-19, orang harus berpikir sekali lagi tentang naik pesawat. Ada banyak keperluan yang ingin diatur dalam rangka melakukan keberangkatan, hingga ada resiko yang dapat merugikan penumpang. Pandemi ini tidak dapat diremehkan, sudah banyak korban berjatuhan akibat terpapar Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Bertitik tolak dari latar belakang diatas Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah dengan adanya penerapan protokol kesehatan mempengaruhi minat beli penumpang Maskapai Lion Air?
2. Bagaimana pengaruh penerapan protokol kesehatan terhadap minat pembelian ulang (Repurchase Intention) Maskapai Lion Air?

Tinjauan Pustaka

Untuk membantu penelitian ini, penulis mengambil beberapa contoh penelitian pembandingan yang telah dilakukan sebelumnya, termasuk dalam penelitian Nazwirman (2018). Hal ini terlihat pada pernyataan bahwa variabel nilai patron tidak memiliki dampak besar pada pembelian berulang. Namun, harga tiket memiliki posisi yang lebih kecil dalam pembentukan pembelian ulang, sehingga diperlukan suatu cara untuk tetap melakukan perbaikan untuk meningkatkan biaya yang berdampak pada peningkatan pembelian ulang. Dalam faktor yang lebih luas, variabel pokok penyedia jasa yang dirasakan dan harga klien secara bersamaan berpengaruh pada variabel pembelian ulang secara drastis.

Pengertian Bandar Udara

Sesuai dengan Peraturan Penerbangan Nomor 1 Tahun 2009 bandar udara adalah tempat di darat atau di perairan dengan hambatan positif yang digunakan sebagai tempat pesawat mendarat dan lepas landas, transit penumpang, bongkar barang dan lokasi intra dan antar moda transportasi, yang disiapkan dengan fasilitas keselamatan dan perlindungan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

Kepuasan Konsumen

Banyak ahli mendefinisikan kesenangan pelanggan berdasarkan perspektif mereka masing-masing, meskipun faktanya mungkin tidak ada definisi tunggal yang dapat menjadi referensi umum untuk kesenangan pelanggan, tetapi mereka menyatakan substansi yang sama tentang kesenangan konsumen. sejalan dengan Kotler dan Keller dalam Donni Juni Prinsah (2017) menyebutkan bahwa kepuasan konsumen adalah perasaan bangga atau sedih seseorang yang muncul setelah mengevaluasi kinerja (hasil) produk yang diharapkan terhadap (atau hasil) yang diantisipasi. Jika kinerja di bawah ekspektasi, konsumen tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan, konsumen puas. Jika kinerja melebihi harapan, konsumen amat puas/senang.

Elemen kepuasan konsumen

Donni Juni Priansa (2017) menjelaskan ada lima elemen yang menyangkut akan kepuasan konsumen yaitu Harapan (expectations), Kinerja (performance), Pengalaman (experience), Konfirmasi (confirmation) dan dikonfirmasi (disconfirmation)

Faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen

Lupyoadi (2008) Dalam menentukan kepuasan ada 5 unsur yang harus diperhatikan oleh pelaku usaha, yaitu Produk dengan kualitas tinggi, Pelayanan yang sangat baik, Perasaan, Rate dan Biaya.

Manfaat kepuasan konsumen

Menurut Kotler dan Keller (2009) pembeli yang sangat puas biasanya akan bergantung pada poduk untuk waktu yang lama, konsumen akan membeli lagi saat agen memperkenalkan barang baru dan memperbarui barangnya, agen membicarakan hal-hal penting tentang perusahaan dan produknya kepada orang namun semakin lama para agen tidak perlu berbicara terlalu banyak tentang perusahaan. Terkadang ada konsumen yang sensitif untuk menilai produk.

Minat Beli Ulang

Pramono (2012) berpendapat bahwa Minat beli (willingness to buy) merupakan bagian dari komponen perilaku dalam sikap mengkonsumsi. Minat beli konsumen adalah tahap dimana konsumen membentuk pilihan mereka diantara beberapa merek yang tergabung dalam perangkat pilihan, kemudian pada akhirnya melakukan suatu pembelian pada suatu altenatif yang paling disukainya atau proses yang dilalui konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa yang didasari oleh bermacam pertimbangan.

Dimensi Minat Beli Ulang

Menurut Ali Hasan (2018), niat beli ulang dapat dikenali melalui 4 dimensi yaitu Minat Transaksional yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli suatu produk, Minat referensial yaitu kecenderungan seseorang untuk menyarankan produk perusahaan kepada orang lain untuk mencobanya(membeli), Minat preferensial yaitu suatu hobi yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki pilihan nomor satu terhadap suatu produk dan Minat eksploratif yaitu menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari fakta tentang produk yang dia minta dan mencari statistik untuk membantu karakteristik bagus dari produk yang sama.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli konsumen

Kotler, Bowen, dan Makes (dalam Wibisaputra, 2011) ada unsur-unsur yang membentuk customer shopping for interest yaitu Sikap orang lain, besarnya sikap orang lain yang mengurangi peluang yang diinginkan seseorang akan tergantung pada dua hal negatif, yaitu kedalaman sifat orang terhadap peluang yang diinginkan pelanggan dan motivasi pembeli untuk menyesuaikan diri dengan keinginan orang lain. Situasi yang tidak terduga, unsur-unsur tersebut nantinya mampu mengubah sikap

pelanggan dalam melakukan pembelian. Ini atas pertimbangan konsumen sendiri, apakah pembeli yakin dalam mengidentifikasi apakah akan berbelanja suatu barang atau tidak lagi.

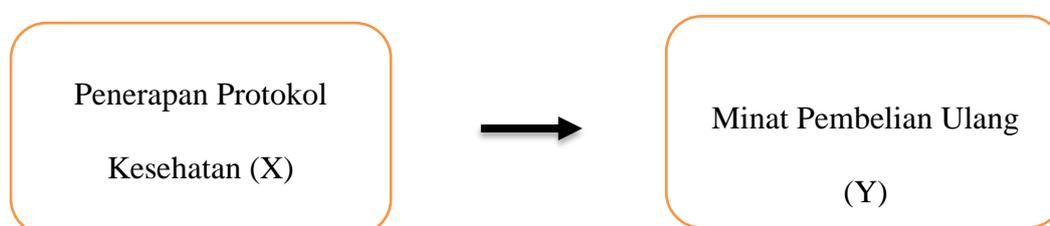
Kebijakan Yang Dilakukan Maskapai Lion Air Dimasa Pandemi

Berikut adalah ketentuan penerbangan domestik 28 Agustus 2021 sampai dengan informasi selanjutnya dari pihak terkait Surat Edaran no 19 Tahun 2021 Kementerian Perhubungan tentang Perintah Pelaksanaan Perjalanan Dalam Negeri Melalui Angkutan Udara dalam rangka Pandemi Corona Virus 2019 (Covid-19), Surat Edaran No 7 Tahun 2021 Melalui Gugus Tugas Penanganan Covid-19 tentang Perpanjangan Ketentuan Perjalanan Bagi Orang dalam negeri selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel Penerapan protokol kesehatan terhadap minat beli ulang konsumen (Repurchase Intentions).

Ha: Ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel Penerapan protokol kesehatan terhadap minat beli ulang konsumen (Repurchase Intentions).



Gambar 1. Model Hipotesis

Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Wahidamurni (2017) Data kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep untuk diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya, tujuannya agar dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data dalam suatu proposal atau laporan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data responden berjumlah 100 responden sebagai ukuran sampel yang telah ditentukan, berikut adalah karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini: Jenis kelamin, usia, program studi, dan intensitas pembelian dalam setahun terakhir.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
Usia	18-25 Tahun	94	94%
	26-35 Tahun	5	5%
	>45	1	1%
	Total	100	100%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	53	53%
	Perempuan	47	47%
	Total	100	100%
Tingkat pendidikan	SD	-	-
	SMP	1	1%
	SMA/SMK	72	72%
	DIPLOMA	9	9%
	Sarjana (S1)	17	17%
	Master (S2)	1	1%
	Doktor (S3)	-	-
Total	100	100%	
Pekerjaan	Pelajar /Mahasiswa	81	81%
	Wiraswasta	3	3%
	Pegawai Swasta	6	6%
	Guru/Dosen	1	1%
	PNS	5	5%
	Ibu Rumah Tangga	-	-
	Lainnya	4	4%
Total	100	100%	

Sumber: Peneliti, Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui responden dengan umur 18-25 tahun sebanyak 94 orang atau 94%, usia 26-35 berjumlah 5 orang atau 5%, usia >45 tahun berjumlah 1 orang atau 1%. Dari data di atas usia responden dominan adalah umur 18-25 tahun hal tersebut dikarenakan kuisisioner disebarakan secara online, dan biasanya anak-anak muda yang aktif menggunakan internet yang mendapatkan akses untuk mengisi kuesioner tersebut. Juga diketahui bahwa pengguna jasa dominan Maskapai Lion Air di Yogyakarta adalah pelanggan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 53%, sedangkan pelanggan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 47%.

Diketahui juga bahwa sebagian besar pengguna jasa Maskapai Lion Air di Yogyakarta berdasarkan tingkat pendidikan terakhir adalah pelanggan dengan pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebesar 72%, Sarjana (S1) sebesar 17%, Diploma sebesar 9%, Master (S2) sebesar 1% dan SMP sebesar 1%. Juga diketahui bahwa sebagian besar pengguna jasa Maskapai Lion Air di Yogyakarta Dimasa pandemi adalah pada mahasiswa dengan persentase 81% dengan jumlah 81 orang. lebih dominan dibanding yang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa selama pandemi berlangsung mahasiswa banyak melakukan perjalanan menggunakan pesawat udara.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dilakukan sebagai tolak ukur ketepatan atau valid tidaknya instrumen penelitian atau butir pernyataan menggunakan penghitungan *Perason Product Momen* dengan membandingkan r hitung dengan r tabel yang diperoleh dari nilai derajat kesalahan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 0,05 dan diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Sehingga semua butir kuesioner dapat dinyatakan valid, jika r hitung nilainya positif dan lebih besar dari r tabel.

Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas yang dilakukan sebagai tolak ukur kehandalan atau stabilitas variabel penelitian menggunakan penghitungan *Cronbach Alpha* (α) yaitu sebesar 0,600. Sehingga semua variabel penelitian dapat dinyatakan reliabel, jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) lebih besar dari 0,600.

Tabel 2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Indikator	Variabel	r _{hitung}	Cronbach alpha	Keterangan
Penerapan Protokol Kesehatan (Pre-Flight)	X1	0,500	0,913	Valid / Reliabel
	X2	0,550	0,913	Valid / Reliabel
	X3	0,702	0,908	Valid / Reliabel
	X4	0,554	0,912	Valid / Reliabel
	X5	0,620	0,910	Valid / Reliabel
Penerapan Protokol Kesehatan (In-Flight)	X6	0,526	0,913	Valid / Reliabel
	X7	0,713	0,908	Valid / Reliabel
	X8	0,545	0,912	Valid / Reliabel
	X9	0,664	0,909	Valid / Reliabel
Penerapan Protokol Kesehatan (Post-Flight)	X10	0,661	0,909	Valid / Reliabel
	X11	0,708	0,909	Valid / Reliabel
	X12	0,600	0,911	Valid / Reliabel
	X13	0,709	0,908	Valid / Reliabel
	X14	0,708	0,908	Valid / Reliabel
Minat Pembelian Ulang (Adanya Penilaian Positif)	X15	0,593	0,911	Valid / Reliabel
	X16	0,666	0,909	Valid / Reliabel
	X17	0,511	0,916	Valid / Reliabel
	X18	0,607	0,911	Valid / Reliabel
	X19	0,711	0,908	Valid / Reliabel
Minat Pembelian Ulang (Akan Menggunakan Lagi)	X20	0,666	0,909	Valid / Reliabel
	Y1	0,817	0,858	Valid / Reliabel
	Y2	0,798	0,863	Valid / Reliabel
	Y3	0,880	0,837	Valid / Reliabel
	Y4	0,871	0,840	Valid / Reliabel
	Y5	0,812	0,889	Valid / Reliabel

Sumber: Peneliti, Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk setiap butir pernyataan adalah lebih besar dari 0,254 atau dengan kata lain setiap butir pernyataan dikatakan valid. Selain itu, setiap variabel penelitian telah menunjukkan nilai *Cronbach' Alpha* lebih besar dari 0,600 atau dengan kata lain setiap butir pernyataan dikatakan reliabel.

Analisis regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas (Penerapan Protokol Kesehatan) terhadap variabel (Minat Pembelian Ulang), serta untuk menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut. Analisis ini akan membentuk sebuah persamaan yang dapat dijabarkan hasilnya di bawah ini:.

Tabel 3. Analisis regresi Linier Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.616	3.178		.194	.847
	PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN	.217	.036	.520	6.035	.000

a. Dependent Variable: MINAT PEMBELIAN ULANG

Sumber: Peneliti, Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa angka *Unstandardized coefficients B* merupakan angka koefisien konstanta (a) adalah 0,616 dan angka regresi (b) untuk variabel *Penerapan Protokol Kesehatan (X)* sebesar 0,217 sehingga diperoleh bentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

X = Penerapan Protokol Kesehatan

Y = Minat Pembelian Ulang

α = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi (Nilai prediksi yang menunjukkan adanya peningkatan (+) atau (-) penurunan)

Dimana: $Y = 0,616 + 0,217 X$

Berdasarkan persamaan diatas maka bisa dijadikan acuan buat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta positif sebesar 0,616 menunjukkan pengaruh positif variabel independen (X) yaitu *Penerapan Protokol Kesehatan*. Artinya apabila variabel independen (X) naik atau berpengaruh dalam 1 satu satuan, maka variabel dependen (Y) yaitu Minat Pembelian Ulang akan berpengaruh positif.
- Koefisien regresi variabel *Penerapan Protokol Kesehatan (X)* sebesar 0,217 menunjukkan pengaruh positif jika *Penerapan Protokol Kesehatan* terlaksana dengan baik. Maka nilai variabel Minat Pembelian Ulang akan terpengaruh dengan asumsi bahwa variabel lainnya tidak berubah.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y). Melalui *Level of Significant* (α) 0,05 yang memiliki arti tingkat keyakinan sebesar 95.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.616	3.178		.194	.847
	PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN	.217	.036	.520	6.035	.000

a. Dependent Variable: MINAT PEMBELIAN ULANG

Sumber: Peneliti, Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pada uji parsial (uji t) antara variabel *Penerapan Protokol Kesehatan* (X) terhadap Minat Pembelian Ulang (Y) menginterpretasikan bahwa nilai t-hitung (6.035) dimana nilainya lebih besar dari t-tabel (1,996). Nilai signifikansi adalah 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga variabel Penerapan Protokol Kesehatan (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Pembelian Ulang (Y).

Koefisien determinasi (R Square)

Pengujian ini digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh kontribusi variabel independen Penerapan Protokol Kesehatan (X) terhadap variabel dependen Minat Pembelian Ulang (Y).

Tabel 5 Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.271	.263	3.435

a. Predictors: (Constant), PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN

Sumber: Peneliti (2021), Data diolah

Berdasarkan Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Kd) atau angka R square (R^2) adalah sebesar 0,271 atau 27,1% yang merupakan hasil dari pengkuadratan dari R yaitu $0,520 \times 0,520$ menghasilkan 0,271. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (X) *Penerapan Protokol Kesehatan* terhadap variabel dependen (Y) Minat Pembelian Ulang, yaitu 27,1% dan sisanya merupakan kontribusi dari variabel yang lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian, dalam artian ada 72,9% Minat Pembelian Ulang dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian dengan judul “Dampak Penerapan Protokol Kesehatan Terhadap Minat Pembelian Ulang Maskapai Lion Air Studi Kasus di Yogyakarta” menunjukkan bahwa adanya variabel independen Penerapan Protokol Kesehatan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y) Minat Pembelian Ulang.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai dari nilai t-hitung 6.035 dimana nilainya lebih besar dari t-tabel 1,996. Nilai signifikansi adalah 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga variabel Penerapan Protokol Kesehatan (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Pembelian Ulang (Y). Nilai koefisien determinasi keseluruhan (Adjusted R Square) sebesar 0,271 dengan demikian variabel terikat Minat Pembelian Ulang dipengaruhi variabel bebas yaitu Penerapan Protokol Kesehatan sebesar 27,1% dan sisanya 72,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diolah datanya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Protokol Kesehatan berpengaruh positif terhadap minat pembelian ulang. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis *regresi linier* sederhana dengan menggunakan *SPSS Release 21.0* didapatkan nilai t-hitung (6.035) dimana nilainya lebih besar dari t-tabel (1,996). Nilai signifikansi adalah 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga variabel Penerapan Protokol Kesehatan (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat pembelian ulang (Y).
2. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil pengujian menggunakan uji koefisien determinasi dengan hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (X) Penerapan Protokol Kesehatan terhadap variabel dependen (Y) minat pembelian ulang, yaitu 27,1% dan sisanya 72,9% merupakan kontribusi dari variabel yang lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian, dalam artian ada 72,9% minat pembelian ulang dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti. menggunakan *SPSS Release 21.0* didapatkan nilai koefisien determinasi (K_d) atau angka R square (R^2) adalah sebesar 0,271 atau 27,1%

Saran

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta dijadikan sebagai bahan evaluasi maupun strategi Maskapai Lion Air untuk survive dimasa pandemi dan terus memperhatikan regulasi dan penerapan protocol kesehatan yang dilaksanakan oleh Maskapai Lion Air, dikarenakan sebesar 27,1% penerapan protokol kesehatan berpengaruh terhadap minat pembelian ulang dari pelanggan di Yogyakarta.

2. Bagi Akademik

Laporan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang dampak Coronavirus Disease 2019 terhadap dunia penerbangan serta cara menghindari agar tidak tertular dari virus tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variable dengan menggunakan sampel yang lebih besar sesuai dengan semakin meningkatnya jumlah penumpang transportasi udara sehingga bisa menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, H. (2013). Analisis Pengaruh Harga Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Beli Ulang Gas Elpiji 3 Kg Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan (Studi Kasus: Pada PT Hero gas jaya Ponorogo). *Jurnal STIE Dharma Iswara Madiun Ekomaks*, 2(1).
- Amelia, W. R. (2017). Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Minat Beli ulang Pelanggan Pada Rumah Makan Beringin Indah Pematang Siantar. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 4(1), 50-60.
- Bahar, A., & Sjahruddin, H. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Dan Minat Beli Ulang.
- Bakti, S., & Harun, H. (2011). Pengaruh Orientasi Pasar Dan Nilai Pelanggan Terhadap Kinerja Pemasaran Maskapai Penerbangan Lion Air (Effect of Market Orientation and Customer Value on Marketing Performance of Lion Airlines Corporation). *Jurnal Manajemen Pemasaran Modern*, 1-14.
- Faradiba, F., & Astuti, S. R. T. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Lokasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Beli Ulang Konsumen (Studi pada Warung Makan "Bebek Gendut" Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 59-69.
- Faradisa, I., Hasiholan, L. B., & Minarsih, M. M. (2016). Analisis pengaruh variasi produk, fasilitas, dan kualitas pelayanan terhadap minat beli ulang konsumen pada Indonesian coffeeshop Semarang (ICOS CAFE). *Journal of Management*, 2(2).
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.

- Hendarsono, G. (2013). Analisa pengaruh Experiential marketing terhadap minat beli ulang konsumen cafe buntos 99 Sidoarjo. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 1(2), 1-8.
- Kurniawan, I., Santoso, S. B., & Dwiyanto, M. (2007). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli ulang produk serta dampaknya terhadap loyalitas pelanggan. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 4(2), 27-42.
- Maharaja, O. (2021). Usulan Perbaikan Ketidakpuasan Pelanggan Jasa Penerbangan pada Masa Pandemi dengan menggunakan Pendekatan Analisis Sentimen.
- Norhermaya, Y. A., & Soesanto, H. (2016). Analisis Pengaruh Kepuasan Pelanggan Terhadap Kepercayaan Dan Loyalitas Pelanggan Untuk Meningkatkan Minat Beli Ulang (Studi Kasus Online Store Lazada. co. id) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Puspitasari, D. (2006). Analisis pengaruh persepsi kualitas dan kepuasan pelanggan terhadap minat beli ulang (Studi kasus pada maskapai penerbangan garuda keberangkatan Semarang) (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Subekti, S. (2017). Pengaruh Promosi dan Harga terhadap Keputusan Membeli Tiket Maskapai Penerbangan Lion Air Rute Lampung-Jakarta. *Warta Penelitian Perhubungan*, 29(1), 123-140.
- Suryana, P., & Dasuki, E. S. (2013). Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan implikasinya pada minat beli ulang. *Trikonomika*, 12(2), 190-200.
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333-346.